

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Istilah media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang bersasal dari kata latintekne (bahasa Inggris art) dan logos (bahasa Indonesia “ilmu”).¹ Media pembelajaran merupakan alat yang memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.²

Media pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi terlaksananya proses belajar mengajar.³ Manfaat dari penggunaan

¹ Arsyad Ashar, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.3-4

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.162

³ Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widya Swara, Vol 1 No 4 tahun 2014 hlm 114

media pembelajaran adalah pembelajaran akan menjadi aktif dan kondusif pada saat proses pembelajaran, guru juga akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dapat menghemat tenaga dan waktu pada saat memberikan materi.

Menurut berbagai pendapat tentang media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi IPA kepada peserta didik, agar materi lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk membantu mewujudkan situasi pembelajaran dikelas lebih efektif dan kondusif agar pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

b. Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

Penggunaan media pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat

mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu menurut Nana Sudjana dalam Djamarah adalah⁴:

1. Menentukan jenis media dengan tepat waktu; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pengajaran yang akan di ajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat; artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.

Uraian diatas dapat di simpulkan bahwa seorang guru dalam memilih media pembelajaran tidaklah sembarang, harus ada beberapa

⁴ Djamarah dan Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar. Cet-4.* (Jakarta: Reineka Cipta, 2010) hal. 127

prinsip yang perlu di perhatikan agar media yang di pilih tepat atau sesuai dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.

c. Dasar Pertimbangan Pemilihan dan Penggunaan Media

Menurut Haling sebagai pedoman pemilihan media pembelajaran, hal-hal yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut⁵:

1. Sebelum memilih media pembelajaran, pembelajar harus menyadari bahwa tidak ada satu pun yang paling baik untuk semua tujuan. Tiap media tertentu mempunyai kebaikan dan kelemahan, serta keserasian tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
2. Pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif, artinya benarbenar digunakan dengan dasar pertimbangan efektivitas pembelajaran, bukan karena kesenangan pembelajar atau sekedar selingan.
3. Pemilihan media hendaknya memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:
 - 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
 - 2) Sesuai dengan pembelajar yang belajar.
 - 3) Ketersediaan bahan media
 - 4) Biaya pengadaan.

⁵ Haling Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran. Cet-4*. (Makassar: Badan Penerbit UNM), hal. 257

5) Kualitas/mutu teknik.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus penuh dengan pertimbangan, karena tidak semua media pembelajaran dapat diterima oleh siswa, jadi pemilihan dan penggunaan media hendaklah di pertimbangkan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

2. Media Video Pembelajaran

a. Pengertian Media Video Pembelajaran

Pengertian media video Pembelajaran adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media.⁶

Video merupakan media audio visual yang menampilkan sebuah gerak. Video bisa disebut gambar hidup dalam frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada

⁶ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 50

layar terlihat gambar itu hidup atau bergerak. Video juga juga dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri.

Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik. Selain itu dengan menggunakan media video peserta didik dapat menggambarkan suatu proses dengan cara berulang-ulang agar materi yang disampaikan dalam video tersebut peserta didik lebih paham. Keuntungan video sendiri bisa diputar dirumah untuk bisa lebih memahami materi, jadi tidak hanya di sekolah saja. Media video sangat efisien untuk dilakukan dimana saja. Dan media video juga mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

b. Kegunaan Media Video Pembelajaran

Berikut merupakan kegunaan Media Video Pembelajaran menurut Harsja W. Bachtiar⁷ :

1. Menggunakan media video pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Penggunaan media ini secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada peserta didik saat pembelajaran.

⁷ Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 17- 18

3. Berguna untuk menumbuhkan semangat peserta didik, menciptakan interaksi yang lebih nyata peserta didik dengan lingkungan.
4. Dengan sifat yang unik pada peserta didik yang berbedabeda dan ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu harus diatasi sendiri.

Jadi penggunaan media video pembelajaran sebagai media untuk membuat suasana belajar menjadi aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris “motivation” dan merupakan bentuk dari kata “motive” yang berarti “alasan atau yang menggerakkan”. Adapun secara terminologi, motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak, di mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.⁸

⁸ Sumadi Suryobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. XII, hlm. 70

Menurut Hamalik “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.⁹ Menurut Uno mengemukakan bahwa “motivasi adalah dorongan dasar yang yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku”.¹⁰ Sedangkan Thomas M. Risk dalam Rohani memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: “*We may Definen motivation, in a pedagogical sense, as the concious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*” (motivasi adalah usaha yang di sadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar).¹¹

Dari beberapa pengertian di atas, mengenai motivasi maka dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Setelah mengetahui pengertian motivasi, maka untuk lebih jelasnya akan di bahas mengenai pengertian belajar menurut beberapa

⁹ Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001) hal. 158

¹⁰ Uno Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Cet- 12*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hal. 1

¹¹ Rohani Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 12

pendapat ahli diantaranya, Menurut Uno “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.¹² Selanjutnya menurut Cronbach dalam Riyantomengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.¹³

Menurut Gredler dalam Haling mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang di nyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan siswa melakukan perilaku ataupun aktivitas tertentu dalam proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

b. Aspek-aspek Motivasi

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Akyas Azhari merumuskan dalam definisi motivasi terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu¹⁵:

¹² Opcit. Uno hal. 23

¹³ Riyanto Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009) hal. 5

¹⁴ Haling Abdul, dkk. *Belajar dan Pembelajaran. Cet- 2*. (Makassar: Badan Penerbit Unm, 2007) hal. 5

1. Bahwa motivasi itu dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, keadaan ini biasa disebut dengan kebutuhan. Kebutuhan yang merupakan unsur pertama dari motivasi, timbul dari dalam diri siswa akibat merasakan adanya kekurangan dalam dirinya. Dengan kata lain, kekurangan biasanya timbul apabila merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dirasakan dengan apa yang dimiliki.
2. Motivasi ditandai oleh dorongan afektif. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi yang ditimbulkan adanya ketidakseimbangan dalam diri. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang berupa motif (dorongan), sehingga upaya untuk mengatasi dan menghilangkan ketidakseimbangan tersebut, atau timbul usaha untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, afeksi atau dorongan itu merupakan unsur kedua dari motivasi menunjuk pada tindakan/usaha secara terarah.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Tujuan adalah segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Artinya tercapai tujuan

¹⁵ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), cet. 1, hlm. 67

dapat menghilangkan ketidakseimbangan dan menghentikan atau mengurangi tindakan yang dilakukan karena tercapainya tujuan, berarti pula telah terpenuhinya kebutuhan.

Ketiga unsur di atas, menjelaskan bahwa motivasi mengandung dua komponen, yaitu komponen dalam (inner component), dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas, atau ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa motivasi seseorang (peserta didik) dalam melakukan sesuatu (belajar) karena adanya tiga unsur, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan yang pasti ada dalam motivasi siswa dalam belajar.

c. Bentuk Motivasi di Sekolah

Bentuk dan cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain sebagai berikut¹⁶:

1. Memberi Angka

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan*, hal. 84-85

Siswa belajar, untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, meskipun itu belum merupakan hasil belajar yang sejati.

2. Hadiah

Hadiah yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah juga bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tertinggi seperti ringking satu, dua, dan tiga.

3. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan untuk alat motivasi sebagai mendorong belajar siswa. Persaingan secara individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan. Sehingga siswa mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang penting.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi bagi siswa. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka

akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian adalah sebuah perkataan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan pujian yang tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan semangat untuk belajar.

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif. Tetapi jika diberikan dengan tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar adalah unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat. Mengenai minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai yang dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berikut adalah beberapa cara lain yang bisa dilakukan untuk membantu memotivasi siswa agar mau mempelajari bahan akademis, antara lain mengungkapkan harapan yang jelas, sering memberikan umpan balik dengan segera dan jelas, serta meningkatkan nilai dan ketersediaan sarana motivasi ekstrinsik

Selain beberapa bentuk motivasi di atas, tentu masih banyak cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, tentu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna membuat motivasi peserta didik bisa tetap dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Sahabuddin mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi, yaitu¹⁷:

1. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai kepuasan. Teori itu tidak di pelajari tetapi bekerja secara naluriah. Kepribadian peserta didik juga salah satu motivasi intrinsik. Sifat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing peserta didik akan mempengaruhi terhadap

¹⁷ Sahabuddin. *Menajar dan Belajar. Cet- 3.* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007)hal. 140

pencapaian hasil belajar peserta didik. Masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan kemampuan yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

a) Belajar di rumah, mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif di rumah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membiasakan belajar sesuai dengan jadwal pembagian waktu sehari-hari yang telah dibuat di rumah, membiasakan mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dan meningkatkan ketelitian dan ketekunan dalam belajar.

b) Belajar di sekolah, kebiasaan belajar yang efektif di sekolah dapat dilakukan dengan cara membiasakan datang ke sekolah tepat waktu, mempersiapkan alat tulis secara lengkap, mengikuti pembelajaran dengan tenang, dan memusatkan perhatian dan menekuni setiap materi yang disampaikan guru di kelas.

2. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan. Dalam proses belajar harus memperhatikan kondisi internal dari peserta didik, dan juga aspek sosial-budaya peserta didik. Jadi orang tua dan sekolah

harus memperhatikan kemampuan peserta didik dalam belajar dan juga memperhatikan lingkungan sosialnya.

a) Seseorang belajar karena besok pagi akan ada ujian ia belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai yang bagus, sehingga nantinya akan mendapatkan pujian ataupun hadiah, dan lain-lain.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Widayatun menyebutkan ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu ¹⁸:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor atau penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang ingin pandai, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

¹⁸ Widayatun, T. R, *Ilmu Prilaku*, (Jakarta: CV. Sagung Seto,1999), hal. 115.

e. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan berjalan, makan makanan yang lezat, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat.

2. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak tentu perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya, seorang anak mempunyai keinginan untuk bisa membaca, tapi dia tidak bisa mengucapkan huruf “r”. Maka dia harus berlatih keras untuk bisa mengucapkan huruf tersebut. Setelah dia bisa, dan mampu membaca dengan baik, tentu hal ini akan membuat hatinya sangat senang. Selanjutnya, dia akan mulai gemar membaca. Ringkasnya, kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani maupun rohani mempengaruhi motivasi belajar. Jika kondisi jasmani peserta didik sedang terganggu, maka proses belajar yang dialaminya juga akan

terganggu. Misalnya, jika seorang peserta didik sakit, maka ia akan sulit memusatkan perhatiannya dan cenderung menjadi pasif. Selanjutnya, kondisi rohani yang terganggu juga akan mempengaruhi proses belajar. Misalnya, seorang peserta didik belajar dalam kondisi marah, tentu ia akan sulit memusatkan perhatian dan tidak fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru.

4. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka menjadikan semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian kemampuan yang diperoleh siswa saat melakukan proses belajar mengajar. Menurut sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁹

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal. 5

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang diraih melalui proses belajar mengajar di lembaga pendidikan atau sekolah yang ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan tes hasil belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁰

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Oleh karena itu dari beberapa penjelasan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan ketrampilan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh

²⁰ Abdullah, Ramli, *Pencapaian Hasil Belajar Di Tinjau Dari Berbagai Aspek*, (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2013), hal.45

guru pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Hasil Belajar dalam Proses Pembelajaran

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran tersebut memberi manfaat antara lain sebagai berikut²¹ :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang memuaskan lagi. Memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkannya pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

2. Bagi orang tua.

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 46-47

Memberi informasi kepada orang tua tentang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya.

3. Bagi Sekolah

Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah. Informasi dari pendidik tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang. Informasi hasil belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah-sekolah, yang dilakukan sekolah apakah sudah memenuhi standar atau belum. Pencapaian standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh peserta didik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses

belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain²² :

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Selama proses belajar berlangsung. Peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indera merupakan pintu masuk bagi

²² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, cet. ke-7, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hal. 19

segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik harus menjaga panca indera dengan baik.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis yang utama mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor Eksternal

Selain karakteristik peserta didik atau faktor-faktor internal, faktor-faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut²³ :

a) Lingkungan Sosial

1) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan yang dimaksudkan meliputi guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara

²³ *Ibid...*,hal. 20

ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar.

2) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Dan peserta didik kemudian akan menemui situasi dimana kesulitan untuk menemukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

3) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan Non-sosial

1) Lingkungan Alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kuat, atau tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya jika lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penulis Rambu Ery Ana Awang. Rumusan Masalah (1) Apakah pengaruh media video pembelajaran terhadap aktivitas siswa kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang? (2) Apakah pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?. Hasil perhitungan menggunakan rumus independent sample t test. Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,220 > 2,219$ dengan signifikansi $0,030 < 0,05$. Jadi simpulannya adalah ada pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.²⁴

²⁴ Rambu Ery Ana Awang. Skripsi. “*Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*”. (Semarang : UNNES)

2. Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Sejarah Islam Kelas V SD Negeri Banjaragung 03 Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Penulis Siti Rohati. Rumusan Masalah (1) Bagaimana penggunaan media video pada materi Sejarah Islam kelas V SD Negeri Banjaragung 03 Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019? (2) Bagaimana motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Islam antara sebelum dan sesudah menggunakan media video di kelas V SD Negeri Banjaragung 03 Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019? (3) Bagaimana pengaruh media video terhadap motivasi belajar siswa materi Sejarah Islam kelas V SD Negeri Banjaragung 03 Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?. Hasil uji hipotesis menggunakan uji T untuk sampel berpasangan menunjukkan bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,923 < -2,093$) dan signifikansinya $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi belajar siswa pada materi sejarah Islam. Hal itu juga dibuktikan dari adanya peningkatan presentase motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media video
-

sebesar 10% dengan presentase sebelum menggunakan media video sebesar 60% dan sesudah menggunakan media video sebesar 70%.²⁵

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Penulis Amriani. Rumusan Masalah (1) Bagaimana pengaruh minat belajar di SD INP.Lasepang? (2) Bagaimana minat belajar siswa di SD I NP.Lasepang? (3) Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat (4) Bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SD INP.Lasepang? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa di SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah minat sedangkan faktor eksternal dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut harus dijaga dengan baik oleh semua elemen-elemen atau pihak yang ada di SD Inp Lasepang Kecamatan

²⁵ Siti Rohati. Skripsi. “*Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Sejarah Islam Kelas V Sd Negeri Banjaragung 03 Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019*”. (Pemalang : SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT))

Bantaeng Kabupaten Bantaeng agar minat para siswa dalam melakukan proses pembelajaran dapat selalu dijaga dan ditingkatkan.²⁶

4. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021. Penulis Dyan Septiani Vega Pratika.
- Rumusan Masalah (1) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di MIN 3 Ponorogo? (2) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di MIN 3 Ponorogo? (3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di MIN 3 Ponorogo?. Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menolak H_0 dan menerima H_a dengan nilai $sig. 0,045 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo tahun

²⁶ Amriani. Skripsi. “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Sd Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*”. (Makassar : UIN ALAUDDIN MAKASSAR)

2020/2021 Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menolak H_0 dan menerima H_a dengan nilai *sig.* $0,014 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021 Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menolak H_0 dan menerima H_a dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$.²⁷

5. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung. Penulis Avif Rosyidatul Laili. Rumusan Masalah (1) Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung? (2) Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung? (3) Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung? Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. 1) Nilai rata-rata hasil motivasi siswa kelas kontrol sebesar 78,90, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 82,75. Hasil uji statistik diperoleh F hitung

²⁷ Dyan Septiani Vega Pratika. Skripsi . “*Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021*”. (Ponorogo : IAIN Ponorogo)

sebesar 4,319 dengan signifikansi 0,044. 2) Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 76,90, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 84,75. Hasil uji statistik diperoleh F hitung sebesar 7,345 dengan signifikansi 0,010. 3) Hasil uji MANOVA yaitu harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks's Lamda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* pada kelas memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,008 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di MIN 4 Tulungagung.²⁸

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Rambu Ery Ana Awing. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.	a. Media yang digunakan sama yaitu Media Video Pembelajaran b. Variabel Terikat sama yaitu Hasil Belajar c. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	a. Mata Pelajaran yang dipakai IPS b. Tempat Penelitian Sd Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.	Hasil perhitungan menggunakan rumus independent sample <i>t-test</i> . Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS dibuktikan dengan nilai <i>thitung</i> > <i>ttabel</i> , yaitu $2,220 > 2,219$ dengan signifikansi

²⁸. Avif Rosyidatul Laili. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung". (Tulungagung :UIN Sayyid Ali Rahmatullah).

				0,030 < 0,05. Jadi simpulannya adalah ada pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
2.	Siti Rohati .Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Sejarah Islam Kelas V Sd Negeri Banjaragung 03 Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.	a. Media yang digunakan sama yaitu Media Video Pembelajaran b. Variabel Terikat sama yaitu Motivasi Belajar d. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	a. Mata Pelajaran yang dipakai Sejarah Islam b. Tempat Penelitian Sd Negeri Banjaragung 03 Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal	Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji T untuk sampel berpasangan menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,923 < -2,093$) dan signifikansinya $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi belajar siswa pada materi sejarah Islam. Hal itu juga dibuktikan dari adanya peningkatan presentase motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media video sebesar 10% dengan presentase

				sebelum menggunakan media video sebesar 60% dan sesudah menggunakan media video sebesar 70%.
3.	Amriani. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Sd Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.	a. Media yang digunakan sama yaitu Media Video Pembelajaran b. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	a. Mata Pelajaran yang dipakai PAI b. Variable Terikat berbeda c. Tempat Penelitian Sd Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa di SD Inp Lasepang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah minat sedangkan faktor eksternal dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut harus dijaga dengan baik oleh semua elemen-elemen atau pihak yang ada di SD Inp Lasepang

				Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng agar minat para siswa dalam melakukan proses pembelajaran dapat selalu dijaga dan ditingkatkan.
4.	Dyan Septiani Vega Pratika. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021.	<p>a. Media yang digunakan sama yaitu Media Video Pembelajaran</p> <p>b. Variabel Terikat sama yaitu Hasil Belajar</p> <p>c. Variabel Terikat sama yaitu Motivasi Belajar</p> <p>d. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p>	<p>a. Mata Pelajaran yang dipakai Fiqih</p> <p>b. Tempat Penelitian MIN 3 Ponorogo</p>	Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menolak H_0 dan menerima H_1 dengan nilai $sig. 0,045 < 0,05$. 2) Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021 Hal ini dibuktikan dengan hasil

				<p>pengujian hipotesis yang menolak $H_0$2 dan menerima H_a2 dengan nilai <i>sig.</i> $0,014 < 0,05$. 3) Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021 Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menolak $H_0$3 dan menerima H_a3 dengan nilai <i>sig.</i> $0,000 < 0,05$.</p>
5.	<p>Avif Rosyidatul Laili. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di MIN 4 Tulungagung.</p>	<p>a. Variabel Terikat sama yaitu Motivasi Belajar b. Variabel Terikat sama yaitu Hasil Belajar Belajar</p>	<p>a. Media yang digunakan berbeda yaitu Media Pembelajaran Visual b. Tempat Penelitian MIN 4 Tulungagung</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. 1) Nilai rata-rata hasil motivasi siswa kelas kontrol sebesar 78,90, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 82,75. Hasil uji statistik diperoleh F hitung sebesar 4,319 dengan signifikansi</p>

				<p>0,044. 2) Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 76,90, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 84,75. Hasil uji statistik diperoleh F hitung sebesar 7,345 dengan signifikansi 0,010. 3) Hasil uji MANOVA yaitu harga F untuk <i>Pillai's Trace</i>, <i>Wilks's Lamda</i>, <i>Hotelling's Trace</i>, <i>Roy's Largest Root</i> pada kelas memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,008 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di MIN 4 Tulungagung.</p>
--	--	--	--	--

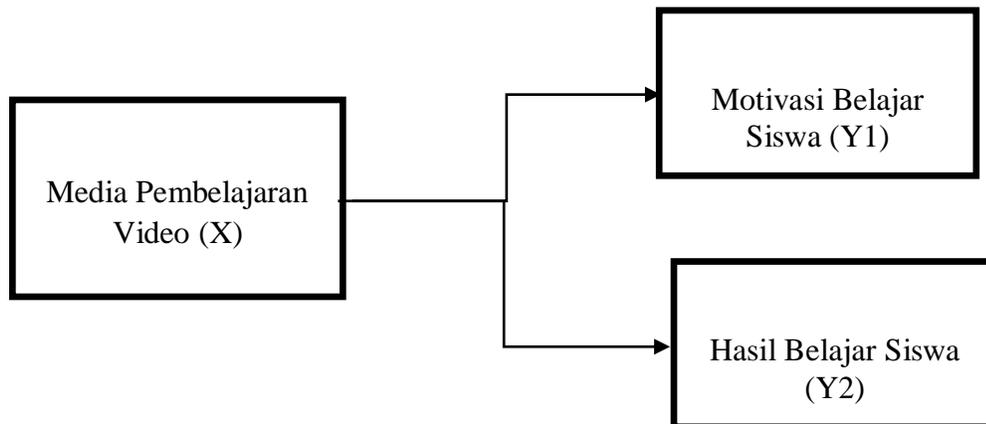
Pemaparan contoh penelitian terdahulu di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil (prestasi) belajar siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta materi yang disampaikan guru

lebih menarik. Karena penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa mendapatkan nilai yang maksimal.

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya. Salah satu hal yang penting yaitu media pembelajaran, media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran dengan kata lain dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk itu, Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir



Keterangan :

Variabel Independen (X) : Media Pembelajaran Video

Variabel Dependen (Y1) : Motivasi Belajar Siswa

(Y2) : Hasil Belajar Siswa

—————> : Pengaruh